

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Calon pengantin (Catin) merupakan wanita usia subur (WUS) yang akan menikah, yang dipersiapkan agar mempunyai kondisi sehat sebelum hamil agar dapat melahirkan bayi yang sehat (Pusdatin, 2017). WUS sebagai calon ibu merupakan kelompok rawan yang harus diperhatikan status gizinya. Status gizi pada masa pranikah akan sangat berpengaruh terhadap *outcome* kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ethiopia bahwa ibu yang memiliki IMT rendah ( $<18,5 \text{ kg/m}^2$ ) berisiko melahirkan dengan kondisi anak berat badan lahir rendah (BBLR) (Negash et al., 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadi peningkatan proporsi anemia ibu hamil, dari 37,1% di tahun 2013 menjadi 48,9% di tahun 2018. Kelompok usia yang paling tinggi proporsinya adalah 15-24 tahun (84,6%). Data statistik mencatat dari 10.200 remaja putri di Kota Depok, 36,6% di antaranya menderita anemia (Dinkes Kota Depok, 2016). Sebelum masuk ke dalam fase kehamilan, remaja putri atau calon pengantin harus memperhatikan masalah kesehatannya, terutama masalah anemia. Akibat dari anemia sendiri banyak sekali memengaruhi kondisi kesehatan ibu maupun janin yang nantinya dikandung.

Menjelang pernikahan, perhatian terhadap citra tubuh dapat mengalami peningkatan. Citra tubuh ialah cara seseorang merasakan tubuhnya dan reaksi lain terhadap penampilannya (Asmadi, 2008). Pada definisi lain, citra tubuh diartikan sebagai persepsi dinamik dari tubuh seseorang tentang bagaimana tampilannya, perasaannya, dan pergerakannya yang dibentuk oleh persepsi, emosi, namun dapat berubah seiring suasana hati, pengalaman fisik, dan lingkungan (Croll, 2005). Hasil penelitian di Australia terkait rencana kecantikan pranikah menunjukkan bahwa lebih dari 50% wanita berencana untuk menurunkan berat badan, 40% berencana melakukan diet, dan 67% berencana meningkatkan intensitas olahraganya (Prichard & Tiggemen, 2008). Sebagian besar wanita memang menjadikan berat badan sebagai suatu tekanan, selain bersumber dari perasaan sendiri, media dan teman sekitar juga turut memegang peran (Malinauskas et al., 2006). Hal ini serupa dengan hasil penelitian di Yogyakarta bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi citra tubuh adalah pengaruh lingkungan (Paratmanitya et al., 2012). Penelitian di Depok juga masih terdapat yang menyatakan sangat setuju bahwa citra tubuh memengaruhi kepercayaan diri dan rasa minder (Amar et al., 2018). Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa kelompok wanita lebih menganggap penting penampilan menjelang pernikahan, khususnya berat badan dibandingkan dengan kelompok pria (Neighbors LA, 2008). Sebesar

67% wanita menginginkan penampilannya seperti orang lain yang dianggap ideal (Jain et al., 2015).

Pada sebagian kelompok wanita di masa pranikah memang sering terjadi perubahan perilaku, salah satunya dalam pengaturan makan. Sebuah penelitian di Amerika Serikat terhadap para wanita yang mempersiapkan pernikahannya menunjukkan hasil bahwa sebesar 44,7% sampel menjalankan diet rendah karbohidrat, buah dikonsumsi 1x/hari dan sayuran dikonsumsi 2x/hari, padahal sebagian besar sampel sudah memiliki IMT normal (Burghardt, 2016). Salah satu alasan dilakukannya diet pada kelompok WUS adalah karena ingin memiliki penampilan yang lebih menarik dan cantik (Yosephin, 2012). Semakin positif *body image* akan membuat perilaku diet cenderung rendah (Husna, 2013). Maraknya persepsi citra tubuh dan perubahan perilaku makan diduga dapat memengaruhi status gizi seseorang karena berkaitan dengan tingkat kecukupan gizi. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dan status gizi, di mana sebagian besar sampel yang merasa tidak puas terhadap citra tubuhnya memiliki status gizi lebih (Paratmanitya et al., 2012). Persis seperti penelitian lain yang dilakukan pada remaja putri bahwa mereka yang memiliki citra tubuh negatif proporsinya lebih besar memiliki status gizi gemuk (Yusinta et al., 2018).

Selain citra tubuh dan perilaku diet, kadar hemoglobin catin wanita juga menjadi faktor pada kesiapan pernikahan. Citra tubuh negatif proporsinya lebih besar terkena anemia (18,3%) (Aminullah, 2016). Penelitian yang dilakukan pada sekelompok pramugari turut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *body image* dan status anemia (Badjree et al., 2017). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *body image* dan kadar Hb pada remaja putri (Amalia et al., 2014). Rendahnya kadar hemoglobin menjadi indikasi terjadinya AGB. WHO 2001 menyebutkan beberapa faktor AGB, di antaranya : 1) Rendahnya konsumsi pangan hewani sumber zat besi; 2) Meningkatnya kebutuhan zat besi seperti ibu hamil dan menyusui; 3) Infeksi kronis dan parasit yang menyebabkan kehilangan darah. WUS yang menderita AGB sebelum hamil akan berisiko terkena hal yang serupa saat masa kehamilan. Dampak dari AGB sendiri bisa menyebabkan keguguran pada janin, melahirkan bayi *premature* dan BBLR, lahir mati, dan kematian perinatal.

Sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwa persentase kejadian anemia pada WUS yang belum kawin lebih besar (14,3%) dibandingkan dengan WUS yang sudah kawin (6%). Persentase kejadian anemia juga paling tinggi dialami oleh mereka yang status gizinya rendah (IMT <18,5 kg/m<sup>2</sup>). Selain itu, tingkat kecukupan gizi juga berhubungan dengan kejadian anemia. Hasil menunjukkan kejadian anemia terjadi pada mereka yang defisit konsumsi zat

gizi (energi, protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, seng) (Sudikno et al., 2016).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat teridentifikasi berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Wanita di masa pranikah cenderung memperhatikan citra tubuh untuk mempercantik diri. Apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan gizi yang cukup, maka kemungkinan besar akan terjadinya pembatasan asupan sehingga berdampak pada status gizi.
2. Dalam upaya menurunkan berat badan kelompok wanita banyak yang menerapkan diet-diet tertentu. Hal ini jika dilakukan tanpa pengetahuan gizi yang cukup juga akan memengaruhi tingkat kecukupan gizi sehingga berdampak pada status gizi.
3. Wanita usia subur di masa pranikah yang nantinya akan menjadi calon ibu wajib memiliki kadar Hb normal untuk mencegah terjadinya angka kematian ibu (AKI) ataupun kondisi buruk pada bayi yang dilahirkan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar pokok permasalahan yang diteliti tidak melebar dan lebih terarah. Beberapa batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Citra tubuh dinilai dari puas atau tidak puas sampel terhadap bentuk tubuhnya.
2. Tingkat kecukupan gizi hanya mengacu pada asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, zat besi, seng, dan vitamin C.
3. Status gizi dinilai menggunakan indikator IMT.
4. Status anemia ditentukan dari hasil pengecekan kadar Hb.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, menjelang pernikahan banyak beberapa faktor yang mampu memengaruhi status kesehatan catin. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan citra tubuh, tingkat kecukupan gizi, status gizi, dan status anemia wanita pranikah di KUA Kecamatan Bojongsari Kota Depok?

## 1.5 Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan citra tubuh, tingkat kecukupan gizi, status gizi, dan status anemia wanita pranikah di KUA Kecamatan Bojongsari Kota Depok.

2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi karakteristik berdasarkan umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan, dan pendapatan pada wanita pranikah di KUA Kecamatan Bojongsari Kota Depok.
  - b. Mengidentifikasi status anemia, citra tubuh, tingkat kecukupan gizi (energi, protein, lemak, karbohidrat, zat besi, seng, vitamin C), dan status gizi pada wanita pranikah di KUA Kecamatan Bojongsari Kota Depok.
  - c. Menganalisis besarnya risiko hubungan citra tubuh dan status anemia pada wanita pranikah di KUA Kecamatan Bojongsari Kota Depok.
  - d. Menganalisis besarnya risiko hubungan tingkat kecukupan zat gizi dan status anemia pada wanita pranikah di KUA Kecamatan Bojongsari Kota Depok.
  - e. Menganalisis besarnya risiko hubungan status gizi dan status anemia pada wanita pranikah di KUA Kecamatan Bojongsari Kota Depok.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Mengetahui gambaran status gizi dan kesehatan catin serta faktor-faktor terkait yang berhubungan dan mampu dijadikan sebagai dasar perencanaan program untuk menanggulangi permasalahan gizi dan kesehatan catin di dunia kerja.

### 2. Bagi Instansi

Menjadi dasar pertimbangan dan evaluasi bahwa pentingnya penambahan edukasi gizi bagi catin di wilayah KUA setempat untuk menjamin kesehatan calon ibu dan anak.

### 3. Bagi Kampus

Menjadi data koleksi penelitian dan referensi sebagai bahan ajar di kelas terkait gizi catin.

### 4. Bagi Pembaca

Menjadi bahan bacaan dan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya, serta menambahkan wawasan terkait gizi catin.

## 1.7 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1  
Keterbaruan Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil
1.	Alivia Norma Yushinta, Adriyanto (2018)	Hubungan antara Makan dan Citra Tubuh dengan Status Gizi Remaja Putri Usia 15-18 Tahun	Observasional analitik dengan studi <i>cross sectional</i>	Uji korelasi <i>Spearman</i> dan <i>Pearson</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada hubungan bermakna antara perilaku makan dan status gizi remaja putri</li> <li>• Ada hubungan yang bermakna antara citra tubuh dan status gizi remaja putri</li> </ul>
2.	Ayu Efriyanti Aminullah (2016)	Hubungan <i>Body Image</i> dengan Perilaku Diet dan Kadar Hemoglobin pada Remaja Puteri di SMKN 1 Sewon Bantul Yogyakarta	Deskriptif kuantitatif metode analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Chi-Square</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada hubungan antara <i>body image</i> dan perilaku diet</li> <li>• Tidak ada hubungan antara <i>body image</i> dan kadar Hb</li> </ul>
3.	Katelynne M. Burghardt (2016)	Behavioral Changes in Diet and Physical Activities of Engaged U.S. Women Preparing for Their Wedding Day	Deskriptif	Uji beda ANOVA satu arah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebanyak 61,9% responden ingin menurunkan BB</li> <li>• Sebanyak 44,7% responden menjalani diet rendah karbohidrat</li> <li>• Mayoritas responden mengonsumsi buah 1x/hari (23,2%) dan sayur 2x/hari (28,9%)</li> </ul>

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil
4.	Yhona Paratmanitya, Hamam Hadi, Susetyowati (2012)	Citra Tubuh, Asupan Makan, dan Status Gizi Wanita Usia Subur Wanita Pranikah	Observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Uji <i>Chi-Square</i> , <i>t-test</i> , dan regresi logistik ganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya hubungan antara citra tubuh dan status gizi (<math>p &lt; 0,05</math>; OR=15,6)</li> <li>• Hubungan antara citra tubuh dengan asupan makan tidak bermakna (<math>p &gt; 0,05</math>)</li> <li>• Hubungan antara asupan makan dengan status gizi bermakna (<math>p &lt; 0,05</math>)</li> <li>• Faktor yang paling dominan memengaruhi citra tubuh adalah pengaruh lingkungan (OR=14,5)</li> </ul>
5.	Yosephin (2012)	Hubungan Citra Tubuh terhadap Perilaku Diet Mahasiswi di Salah Satu Fakultas dan Program Vokasi Rumpun Sosial Humaniora Universitas Indonesia	Korelasional dengan metode kuantitatif dan desain <i>cross sectional</i>	<i>Chi-Square</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada hubungan bermakna antara citra tubuh dan perilaku diet</li> <li>• Mahasiswa dengan perilaku diet yang sesuai memiliki peluang 2,946 untuk memiliki citra tubuh positif</li> </ul>

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah belum ada penelitian yang menyertakan 4 variabel dalam 1 judul dan pemilihan lokasi seperti penelitian yang dilakukan oleh penulis.